

# Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Niat Berwisata Pasca Pandemi Covid-19

Atika Nur Hidayah<sup>1</sup>, Eki Melina Widanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

## ARTICLE INFO

Article history:

Received 28 March 2023

Received in revised form

5 April 2023

Accepted 26 May 2023

Available online 1 August 2023

Kata Kunci:

Niat Berwisata, Pandemi COVID-19, Theory of Planned Behavior

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap keinginan untuk melakukan perjalanan wisata pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan sampel sebanyak 298 orang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode cross-sectional. Analisis data menggunakan uji regresi linear ganda. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa faktor sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku baik secara individual maupun simultan berpengaruh secara positif terhadap niat berwisata pasca pandemi COVID-19. Di antara ketiga faktor yang diuji, sikap merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi niat berwisata pasca pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi mekanisme bagi pemerintah maupun pengelola destinasi wisata untuk membuat langkah-langkah yang terpadu dalam penyelenggaraan pariwisata pasca pandemi COVID-19.

## ABSTRACT

This study aims to understand the influence of attitude, subjective norms, and perceived behavioral control on the travel intention post the COVID-19 pandemic. This study employed a cross-sectional design with 298 respondents from Special Region of Yogyakarta. The data were subsequently evaluated using the inferential statistical approach of multiple linear regression. This study discovered that attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control partially or simultaneously affect the travel intention post COVID-19 pandemic. Attitude was shown to be the most influential factor of travel intention after COVID-19 pandemic. This study suggests that the government and tourist managers develop integrated measures for organizing tourism following the COVID-19 pandemic.

Keywords: Travel Intentions, COVID-19 Pandemic, Theory of Planned Behavior

## Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang terdampak pandemi secara langsung. Pandemi COVID-19 telah mengubah pemandangan pariwisata global dari yang semula 'overtourism' menjadi 'undertourism' dan memengaruhi perekonomian yang bergantung pada pariwisata (Pappas, 2021). Berdasarkan data statistik UNWTO (2022) menunjukkan bahwa kunjungan pariwisata internasional turun hingga 74% pada tahun 2020 akibat adanya pembatasan perjalanan di seluruh dunia. Penurunan kunjungan wisatawan tersebut setara dengan hilangnya 1,3 triliun USD pada penerimaan pariwisata internasional. Meskipun demikian kunjungan pariwisata internasional mulai menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan pada kuartal pertama tahun 2022, yaitu sekitar 172% lebih tinggi dari tahun 2021, namun lebih rendah 43% dari tahun 2019 sebelum pandemi. Kenaikan kunjungan wisatawan tersebut menjadi harapan yang baik bagi sektor pariwisata terutama di era pasca pandemi COVID-19.

Pada masa pandemi COVID-19, semua bisnis pariwisata dituntut untuk mengubah bisnis model dan juga praktik operasional usaha pariwisata sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah dan ekspektasi konsumen (Hall et al., 2020). Transformasi terhadap pola perilaku wisatawan pada masa pandemi dan pasca pandemi merupakan hal yang harus dipahami oleh pemangku kepentingan di sektor pariwisata. Wisatawan pada masa pandemi umumnya mencari destinasi wisata yang jarang dikunjungi

<sup>1</sup> Corresponding author.

E-mail: [atika.nurhidayah@untidar.ac.id](mailto:atika.nurhidayah@untidar.ac.id), [ekimelina@untidar.ac.id](mailto:ekimelina@untidar.ac.id)

untuk menghindari keramaian maupun destinasi wisata yang masih sepi seperti wisata pedesaan (Craig, 2021; Zhu & Deng, 2020).

Perjalanan pasca pandemi COVID-19 diasumsikan oleh Gunagama et al. (2020) sebagai kunjungan yang bersifat individual atau perjalanan kelompok kecil pada level destinasi lokal. Perjalanan wisata pasca pandemi dapat juga disebut sebagai *revenge travel* atau pariwisata balas dendam di mana banyak individu yang akan memutuskan untuk melakukan perjalanan akibat keterbatasan mobilitas selama pandemi (Gunagama et al., 2020).

Salah satu cara untuk mengidentifikasi dan memahami niat perilaku individu dalam konteks pariwisata yaitu menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB). TPB terbukti membantu menjelaskan proses pembuatan keputusan perjalanan wisatawan (Han et al., 2020). Berdasarkan kajian penerapan TPB dalam konteks pariwisata menunjukkan bahwa faktor sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku secara signifikan berpengaruh terhadap niat berperilaku wisatawan (Boguszewicz-Kreft et al., 2020; Grubor et al., 2019).

TPB dapat diterapkan untuk mengkaji niat berwisata pada konteks pandemi COVID-19. Hasil penelitian Pappas (2021) menunjukkan bahwa niat wisatawan untuk berlibur pada masa pandemi COVID-19 dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor resiko liburan dan faktor dampak COVID-19. Hal tersebut juga dikonfirmasi pada penelitian Zhu & Deng (2020) yang menyebutkan bahwa niat wisatawan melakukan perjalanan ke daerah pedesaan selama masa pandemi COVID-19 dipengaruhi oleh persepsi dan sikap terhadap resiko COVID-19. Semakin tinggi persepsi resiko maka semakin rendah niat berkunjung (Farrukh et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketiga variabel dari TPB (*attitude, subjective norms, perceived behavioral control*) secara signifikan berpengaruh terhadap niat berwisata dan perilaku wisatawan (Boguszewicz-Kreft et al., 2020; Grubor et al., 2019; Zhang et al., 2020). Hasil penelitian Zhang et al. (2020) menyebutkan bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku secara signifikan berpengaruh terhadap niat wisatawan mengonsumsi pariwisata warisan budaya (*heritage tourism*).

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa sikap secara positif berperan terhadap niat untuk berperilaku (Boguszewicz-Kreft et al., 2020; Ibnou-Laaroussi et al., 2020; Jung et al., 2020). Zhang et al. (2020) mengatakan bahwa *attitude* merupakan faktor yang paling berpengaruh, dari ketiga faktor determinan TPB, terhadap niat berperilaku konsumen. Wisatawan yang menganggap bahwa suatu obyek daya tarik wisata tersebut menarik dan menyenangkan, maka mereka akan lebih tertarik untuk berkunjung.

Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa norma subjektif secara signifikan berpengaruh terhadap niat berperilaku wisatawan (Feng, 2020; Grubor et al., 2019; Joo et al., 2020; Jung et al., 2020; Zhang et al., 2020). Variabel norma subjektif merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan niat berperilaku wisatawan daripada konstruksi penelitian yang lain (Han et al., 2020). Norma subjektif merupakan faktor yang lebih kuat dalam berperan terhadap niat berperilaku dibandingkan sikap karena menyoroti pentingnya opini keluarga dan teman terhadap suatu perilaku (Ponnapureddy et al., 2020). Menurut Grubor et al. (2019), faktor utama individu mengunjungi destinasi yang belum pernah mereka kunjungi sebelumnya adalah karena pengaruh dari persepsi dan opini wisatawan lain terhadap destinasi tersebut.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa kontrol perilaku secara signifikan berpengaruh terhadap niat berperilaku wisatawan (Boguszewicz-Kreft et al., 2020; Grubor et al., 2019; Joo et al., 2020; Zhang et al., 2020). Kontrol perilaku secara bebas berpengaruh pada niat dan perilaku (Armitage & Conner, 2001). Kontrol perilaku berpengaruh secara positif terhadap niat wisatawan mengonsumsi suatu produk. Wisatawan yang memiliki cukup waktu, uang dan kesempatan dapat dengan mudah merealisasikan niatnya (Zhang et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk mengajukan hipotesa sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Sikap berpengaruh secara positif terhadap niat berwisata pasca pandemi COVID-19.

H<sub>2</sub>: Norma subjektif berpengaruh secara positif terhadap niat berwisata pasca pandemi COVID-19.

H<sub>3</sub>: kontrol perilaku berpengaruh secara positif terhadap niat berwisata pasca pandemi COVID-19.

Penelitian sebelumnya mengenai niat berwisata dalam konteks pasca pandemi COVID-19 dengan menggunakan TPB (Han et al., 2020) menarget wisatawan internasional sebagai unit analisis. Niat melakukan perjalanan wisata oleh wisatawan domestik di dalam negeri perlu dikaji agar diperoleh gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor apa yang berperan terhadap wisatawan domestik

melakukan perjalanan wisata di dalam negeri pasca pandemi. Hall et al. (2020) berpendapat bahwa pariwisata internasional cukup sulit untuk dilakukan mempertimbangkan beberapa hal seperti waktu pengembangan vaksin, penyebaran masal, kekhawatiran wisatawan serta segmen pasar yang beresiko seperti wisatawan senior. Pariwisata domestik harus dipromosikan untuk mendorong laju perekonomian dan untuk pengawasan dan keamanan penanganan COVID-19 yang berkelanjutan (Bhaskara & Filimonau, 2021; Hall et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk secara sistematis mengidentifikasi dan memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perjalanan pariwisata pasca pandemi COVID-19, terutama pada pariwisata domestik.

## Metode

---

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah faktor-faktor dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB). Variabel Kriteria adalah Niat berwisata pasca pandemi COVID-19 (Y); Variabel Prediktor: *attitude toward behavior* ( $X_1$ ), *subjective norm* ( $X_2$ ), dan *perceived behavioral control* ( $X_3$ ). Variabel Prediktor  $X_1$  dan  $X_3$  merupakan variabel yang merepresentasikan faktor internal. Variabel Prediktor  $X_2$  merupakan variabel yang merepresentasikan faktor eksternal.

Responden penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu pengambilan sampel secara tidak acak yang disesuaikan dengan karakteristik tertentu (Gravetter & Forzano, 2009). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh wisatawan warga negara Indonesia di masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah warga negara Indonesia berusia produktif (17-60 tahun), berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan pernah melakukan wisata domestik di Indonesia dan akan mengunjungi tempat-tempat wisata di Yogyakarta pasca pandemi. Jumlah responden yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah  $N = 298$  orang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *cross-sectional study* dengan metode pengumpulan data berupa survei. Instrumen pengumpul data berupa kuesioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu: informasi demografi dan skala *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen & Driver (1992) yang dimodifikasi dalam konteks perilaku berwisata pasca pandemi COVID-19. Skala TPB dengan konteks perilaku berwisata disusun sesuai acuan prosedur penyusunan alat ukur berbasis teori TPB oleh Ramdhani (2011). Informasi demografi memuat identitas responden, usia, domisili, jenis kelamin, pekerjaan, serta daftar objek wisata yang ingin dikunjungi pasca pandemi COVID-19. Skala TPB terdiri dari tiga faktor: *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* yang setiap butir pernyataannya disesuaikan dengan konteks perilaku berwisata. Skala TPB berbentuk model Likert (*summated ratings*) yang mana responden diminta untuk melakukan *self-report* terkait dengan kesesuaian diri pada setiap butir pernyataan yang ada (Azwar, 2015). Penyebaran dilakukan dengan memberikan skor angka pada setiap alternatif respons. Alternatif respons jawaban meliputi: Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Butir yang bersifat favorable memiliki respons jawaban dari Sangat Sesuai (SS) hingga Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan rentang skor lima (5) hingga satu (1). Skor pada masing-masing butir pernyataan kemudian dijumlahkan berdasarkan faktor-faktor TPB.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier ganda. Analisis statistika inferensial tersebut berfungsi untuk mengetahui peran kedua variabel prediktor terhadap variabel kriteria, yang ditunjukkan dalam suatu persamaan garis lurus (Gravetter & Wallnau, 2013). Analisis regresi ganda melibatkan tiga prediktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku serta intensi atau niat sebagai variabel kriteria. Dari hasil analisis akan didapatkan koefisien regresi yang digunakan untuk menyusun persamaan garis regresi yang bertujuan sebagai instrumen prediksi intensi berwisata pasca pandemi. Evaluasi properti psikometris validitas menggunakan indeks diskriminasi item, korelasi item, dan total. Reliabilitas menggunakan nilai formula *alpha cronbach* (*Cronbach's  $\alpha$* ). Data kuantitatif tersebut dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak Jamovi.

## Hasil dan Pembahasan

---

Penelitian ini diikuti oleh 298 responden di Yogyakarta. Demografi responden dikategorikan berdasarkan usia, jenis kelamin, domisili dan objek wisata yang ingin dikunjungi setelah pandemi COVID-19 selesai. Survei dilakukan secara daring melalui media sosial dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* kepada responden yang memenuhi kriteria. Persebaran demografi responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
Demografi Responden

Demografi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia (tahun)	17-25	73	24,0%
	26-35	198	65,1%
	36-45	18	7,4%
	46-60	9	3,5%
Jenis Kelamin	Laki-laki	110	36,2%
	Perempuan	188	63,8%
Domisili (Kota/Kabupaten)	Yogyakarta	84	28,5%
	Sleman	131	43,3%
	Bantul	54	17,9%
	Kulon Progo	18	6,4%
	Gunung Kidul	11	3,8%
Objek Wisata	Wisata Alam	172	57,4%
	Wisata Budaya	82	27,2%
	Wisata Minat Khusus	44	15,4%

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 65,1% diikuti dengan responden berusia 17-25 tahun sebanyak 24%. Sebanyak 7,4% responden berusia 36-45 tahun dan 3,5% berusia 46-60 tahun. Rata-rata usia responden secara keseluruhan adalah 30 tahun. Persebaran jenis kelamin responden pada penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 63,8% dan laki-laki sebanyak 36,2%. Sebagian besar responden berdomisili di kabupaten Sleman dengan persentase sebesar 43,3%. Sebanyak 28,5% responden berdomisili di Kota Yogyakarta dan 17,9% responden berdomisili di Kabupaten Bantul. Sisanya berdomisili di Kabupaten Kulon Progo dan Gunung Kidul dengan presentase sebanyak 6,4% dan 3,8%. Selanjutnya adalah persebaran objek wisata yang ingin dikunjungi oleh responden setelah pandemi COVID-19. Sebagian besar responden ingin mengunjungi objek wisata alam dengan persentase sebanyak 57,4%. Di sisi lain, responden yang ingin mengunjungi objek wisata budaya sebanyak 27,2%. Sedangkan responden yang ingin mengunjungi objek wisata minat khusus sebanyak 15,4% dari total keseluruhan responden.

## Hasil Uji

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas data menunjukkan bahwa setiap item memiliki hasil uji signifikansi korelasi  $r$  lebih dari 0,3, maka variabel pada tiap item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengolahan data selanjutnya. Selanjutnya estimasi reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi pengukuran dari skala TPB yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan estimasi *Alpha (Cronbach's  $\alpha$ )* menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's  $\alpha$*  dari setiap variabel yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan niat berwisata memiliki nilai koefisien *Cronbach's  $\alpha$*  di atas 0,7 yang artinya bahwa item-item dari setiap variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam pengolahan data selanjutnya.

**Tabel 2.**  
Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Variabel	Item	Korelasi (r)	Ket.	Cronbach's $\alpha$	Ket.
Sikap (SA)/ X <sub>1</sub>	SA1	0,660	Valid	0,894	Reliabel
	SA2	0,732	Valid		

	SA3	0,789	Valid		
	SA4	0,632	Valid		
	SA5	0,620	Valid		
	SA6	0,530	Valid		
	SA7	0,772	Valid		
	SA8	0,728	Valid		
Norma Subjektif (SN)/ X <sub>2</sub>	SN1	0,771	Valid		
	SN2	0,792	Valid		
	SN3	0,754	Valid	0,895	Reliabel
	SN4	0,748	Valid		
Kontrol Perilaku (PBC)/ X <sub>3</sub>	SN5	0,652	Valid		
	PBC1	0,597	Valid		
	PBC2	0,692	Valid		
	PBC3	0,753	Valid		
	PBC4	0,694	Valid	0,870	Reliabel
	PBC5	0,630	Valid		
	PBC6	0,604	Valid		
	PBC7	0,512	Valid		
Niat Berwisata (Y)	PBC8	0,537	Valid		
	Y1	0,832	Valid		
	Y2	0,813	Valid		
	Y3	0,841	Valid	0,909	Reliabel
	Y4	0,661	Valid		
	Y5	0,731	Valid		
	Y6	0,660	Valid		

**Uji Analisis Regresi Linear**

Analisis regresi linear dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat berwisata pasca pandemi COVID-19 pada masyarakat di Yogyakarta. Analisis yang pertama dilakukan adalah dengan melakukan pengujian model untuk menentukan nilai koefisien determinasi dan seberapa kuat model memprediksi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ditemukan bahwa model dalam penelitian ini dapat memprediksi Y dengan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,550 dan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,564. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan varians sebesar 55%. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	F	Overall Model Test		
					df1	df2	P
TPB	0,742	0,550	0,546	126	3	308	< 0,001

Selanjutnya dilakukan uji ANOVA untuk menguji apakah kelompok pada tabel *overall model test* ANOVA didapatkan nilai F sebesar 126 pada taraf signifikansi p<0,01 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil uji ANOVA untuk setiap variabel selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
Uji ANOVA

Variabel	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
SA	298,8	1	298,79	61,0	< 0,001
SN	54,0	1	54,00	11,0	0,001
PBC	373,7	1	373,72	76,3	< 0,001
Residual	1508,6	308	4,90		

Selanjutnya adalah analisis persamaan regresi dengan rumus persamaan garis regresi yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\text{Niat} = 3,23 + 0,28(\text{SA}) + 0,14(\text{SN}) + 0,28(\text{PBC})$$

Berdasarkan rumus persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai awal Y adalah 3,23. Hasil dari uji regresi linear menunjukkan bahwa terdapat peran secara bersama-sama/simultan antara Variabel SA, SN dan PBC terhadap Niat Berwisata dengan nilai signifikansi p < 0,01.

**Tabel 5.**  
Uji Regresi Linear

Variabel	Estimate	SE	t	p	Stand. Estimate
Intercept	3,232	1,1206	2,88	0,004	
SA	0,286	0,0366	8,73	< .001	0,397
SN	0,148	0,0445	3,32	0.001	0,154
PBC	0,285	0,0326	7,81	< .001	0,358

Adapun efektifitas prediktor dapat dilihat dari nilai  $t$  dan  $p$ -value pada setiap faktor. Nilai  $t$  merupakan perbandingan koefisien regresi estimate dengan nilai *standard error* (SE). Apabila nilai  $t$  semakin tinggi dan memiliki  $p$ -value signifikan ( $p < 0,05$ ), maka dimensi dinyatakan efektif sebagai prediktor model niat berwisata. Secara individual, dimensi SA memiliki skor  $t = 8,73$  pada taraf signifikansi  $p < 0,01$ , sehingga  $H_1$  diterima. Dimensi SN memiliki skor  $t = 3,32$  ( $p < 0,01$ ) sehingga  $H_2$  diterima. Dimensi PBC memiliki skor  $t = 7,81$  ( $p < 0,01$ ) sehingga  $H_3$  diterima. Hasil ini menegaskan kembali baik secara simultan maupun individual, setiap prediktor memiliki peran positif dan efektif dalam memprediksi model Niat Berwisata.

Nilai sumbangan efektif per faktor dimensi TPB diperoleh melalui perkalian koefisien *standardized estimate* dengan koefisien korelasi pada setiap faktor dengan variabel dependen. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa koefisien determinasi model regresi TPB sebesar 55% tersusun dari sumbangan efektif per dimensi SA = 24,46%; SN = 7,93% dan PBC = 22,02%. Hasil ini menunjukkan bahwa SA atau faktor sikap terhadap perilaku merupakan dimensi yang paling dominan dalam memprediksi niat berwisata.

## Pembahasan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh perempuan daripada laki-laki. Berdasarkan usia responden didominasi oleh reponden yang berusia 26-35 tahun atau dikategorikan sebagai usia dewasa awal. Masyarakat usia dewasa awal merupakan usia produktif di mana individu sudah dianggap mapan dan memiliki penghasilan sendiri sehingga keinginan untuk melakukan kegiatan wisata lebih besar dikarenakan kemampuan finansial, waktu dan tenaga yang mereka miliki untuk melakukan perjalanan wisata. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden ingin mengunjungi objek wisata alam setelah pandemi COVID-19 selesai. Objek wisata alam yang dipersepsikan wisatawan adalah objek wisata pantai, gunung, dan wisata alam lainnya. Minat wisatawan terhadap objek wisata alam juga didasari oleh kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan relaksasi terutama setelah sekian lama tidak dapat melakukan aktivitas wisata akibat pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, ketiga faktor determinan teori perilaku berencana (TPB) yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku secara signifikan berpengaruh positif terhadap niat berwisata masyarakat Yogyakarta pasca pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan adanya pengaruh dari ketiga faktor tersebut terhadap niat dan perilaku wisatawan (Boguszewicz-Kreft et al., 2020; Grubor et al., 2019; Zhang et al., 2020).

## Pengaruh Faktor Sikap terhadap Niat Berwisata Pasca Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa faktor sikap (*attitude*) berpengaruh positif terhadap niat berwisata pasca pandemi COVID-19. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sikap (*attitude*) berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan wisatawan melakukan perjalanan wisata (Grubor et al., 2019; Ibnou-Laaroussi et al., 2020; Zhang et al., 2020). Keinginan individu untuk melakukan kegiatan wisata pasca pandemi sangat dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri individu yang membutuhkan relaksasi dan kesenangan melalui kegiatan pariwisata.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Zhang et al. (2020) yang menyebutkan bahwa faktor sikap (*attitude*) merupakan dimensi yang paling dominan, dari ketiga faktor determinan TPB dalam memprediksi niat wisatawan melakukan perjalanan wisata pasca pandemi COVID-19. Keinginan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap objek wisata yang ingin dikunjungi (Zhang et al., 2020). Persepsi positif individu mengenai pariwisata pasca pandemi COVID-19 menjadi faktor utama mereka melakukan perjalanan pasca pandemi COVID-19. Keterbatasan mobilitas individu pada masa pandemi COVID-19 telah menyebabkan kepenatan dan kebosanan sehingga keinginan untuk melakukan kegiatan wisata pasca pandemi COVID-19 menjadi suatu hal yang sangat dipertimbangkan.

Sikap merupakan dimensi yang paling dominan karena keputusan wisatawan dalam melakukan perjalanan sangat mungkin dipengaruhi secara langsung oleh perasaan dan emosi dibandingkan

kepercayaan dan aksi (Afshardoost & Eshaghi, 2020). Sikap terhadap suatu perilaku didorong oleh motivasi dalam diri individu. Wisatawan yang merasa bahwa melakukan kegiatan wisata pasca pandemi COVID-19 dapat memberikan kepuasan dan kesenangan setelah sekian lama melakukan karantina mandiri akan mungkin untuk merealisasikan perilaku tersebut. Melakukan sebuah perjalanan merupakan kebutuhan universal individu modern (Bae & Chang, 2021). Kebutuhan akan relaksasi dan rekreasi merupakan kunci utama wisatawan memutuskan untuk melakukan perjalanan wisata pasca pandemi COVID-19.

### **Pengaruh Faktor Norma Subjektif terhadap Niat Berwisata Pasca Pandemi COVID-19**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat berwisata pasca pandemi COVID-19. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan wisatawan melakukan perjalanan wisata (Feng, 2020; Grubor et al., 2019; Joo et al., 2020; Jung et al., 2020; Zhang et al., 2020). Salah satu faktor yang memengaruhi seorang individu untuk melakukan kegiatan pariwisata adalah karena peran persepsi dan opini dari orang-orang terdekat mengenai kegiatan pariwisata tersebut (Grubor et al., 2019; Zhang et al., 2020).

Norma Subjektif merupakan dimensi yang paling rendah dalam memprediksi niat berwisata pasca pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal baik itu keluarga maupun lingkungan sekitar kurang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan individu untuk melakukan perjalanan wisata pasca pandemi COVID-19. Faktor seperti resiko paparan virus, kesehatan dan lain sebagainya menjadi pertimbangan individu dalam membuat keputusan berwisata pasca pandemi.

Pengalaman dalam melakukan wisata pasca pandemi COVID-19 merupakan hal yang perlu dipertimbangkan oleh pengelola destinasi wisata. Wisatawan yang memiliki pengalaman perjalanan wisata pasca pandemi COVID-19 yang aman dan nyaman akan memungkinkan mereka untuk merekomendasikan maupun memengaruhi individu yang lain untuk melakukan kegiatan wisata pasca pandemi COVID-19. Pada masa sekarang, terdapat pro dan kontra mengenai pendapat masyarakat terhadap pariwisata pada masa pandemi COVID-19. Sebagian masyarakat menganggap melakukan kegiatan wisata pada masa pandemi merupakan hal yang tidak bertanggung jawab karena dapat menyebabkan penyebaran virus. Sebagian lain beranggapan bahwa dengan adanya vaksin dan protokol kesehatan yang ketat maka kegiatan wisata sangat mungkin dapat dilakukan. Citra pariwisata selama masa pandemi menjadi acuan untuk tidak merekomendasikan melakukan kegiatan wisata di masa pandemi maupun pasca pandemi. Oleh karena itu, diperlukan adanya promosi pariwisata yang bertumpu pada aspek-aspek keamanan, kesehatan dan keselamatan agar masyarakat tidak ragu untuk memulai kegiatan berwisata kembali.

### **Simpulan dan Saran**

---

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *Theory of Planned Behavior* terbukti mampu memprediksi niat berwisata wisatawan pada konteks pariwisata pasca pandemi COVID-19. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh secara positif terhadap niat wisatawan melakukan perjalanan wisata pasca pandemi COVID-19. Sikap positif individu terhadap pariwisata pasca pandemi COVID-19 berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwisata pasca pandemi COVID-19. Norma subjektif dari keluarga dan teman yang memiliki pandangan positif terhadap pariwisata pasca pandemi COVID-19 juga berpengaruh pada niat individu melakukan perjalanan wisata pasca pandemi COVID-19. Selanjutnya, berdasar pada kontrol perilaku antara lain kemampuan finansial, kesediaan waktu dan kemudahan mengakses informasi terkait pandemi COVID-19 berpengaruh positif terhadap niat individu melakukan perjalanan wisata pasca pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa dimensi yang paling dominan adalah faktor sikap sedangkan dimensi yang paling lemah adalah faktor norma subjektif. Faktor sikap lebih dominan dikarenakan niat wisatawan melakukan kegiatan wisata dipengaruhi oleh perasaan dan emosi. Keinginan individu untuk memperoleh relaksasi dan kesenangan setelah sekian lama dibatasi untuk melakukan kegiatan wisata selama masa pandemi COVID-19 berpengaruh secara dominan terhadap niat berwisata. Sementara itu, perspektif dari lingkungan sekitar terhadap pariwisata pasca pandemi COVID-19 sedikit berperan pada keputusan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata pasca pandemi COVID-19.

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi mekanisme bagi pemerintah maupun pengelola destinasi wisata untuk mempromosikan pariwisata terutama pariwisata domestik. Keberlanjutan sektor pariwisata sangat bergantung pada kunjungan wisatawan. Kunjungan wisatawan internasional cukup sulit untuk dilakukan saat ini mempertimbangkan beberapa hal seperti waktu pengembangan vaksin, penyebaran masal, kekhawatiran wisatawan serta segmen pasar yang beresiko seperti wisatawan senior (Hall et al., 2020). Maka dari itu, hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah maupun pengelola destinasi wisata adalah mempromosikan pariwisata domestik untuk mendorong laju perekonomian dan untuk pengawasan dan keamanan penanganan COVID-19 yang berkelanjutan (Bhaskara & Filimonau, 2021; Hall et al., 2020).

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada sampel responden yang hanya terpusat pada area kota Yogyakarta saja. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan variabel orisinil dari faktor-faktor determinan *Theory of Planned Behavior*. Penelitian ini juga terbatas pada penentuan faktor melalui metode survai dan tidak mengeksplorasi mengapa faktor tersebut dapat muncul. Penelitian ini hanya terbatas cakupannya pada niat berwisata dan tidak mengeksplorasi perilaku wisatawan.

Peneliti selanjutnya dapat melakukan survai terhadap wisatawan di kota lain dengan jumlah responden yang lebih banyak sehingga proses generalisasi dapat dilakukan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain untuk memprediksi niat wisatawan melakukan perjalanan wisata pasca pandemi COVID-19. Penelitian selanjutnya perlu melakukan investigasi mendalam mengenai motivasi dan niat wisatawan melakukan perjalanan wisata pasca pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan model TPB lebih baik apabila dilakukan secara *longitudinal* untuk memperoleh gambaran niat berperilaku wisatawan secara lebih komprehensif.

## Daftar Rujukan

---

- Afshardoost, M., & Eshaghi, M. S. (2020). Destination image and tourist behavioural intentions: A meta-analysis. *Tourism Management*, *81*, 104154. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104154>
- Ajzen, I., & Driver, B. L. (1992). Application of the Theory of Planned Behavior to Leisure Choice. *Journal of Leisure Research*, *24*(3), 207–224. <https://doi.org/10.1080/00222216.1992.11969889>
- Armitage, C. J., & Conner, M. (2001). Efficacy of the Theory of Planned Behaviour: A meta-analytic review. *British Journal of Social Psychology*, *40*(4), 471–499. <https://doi.org/10.1348/014466601164939>
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Bae, S. Y., & Chang, P.-J. (2021). The effect of coronavirus disease-19 (COVID-19) risk perception on behavioural intention towards 'untact' tourism in South Korea during the first wave of the pandemic (March 2020). *Current Issues in Tourism*, *24*(7), 1017–1035. <https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1798895>
- Bhaskara, G. I., & Filimonau, V. (2021). The COVID-19 pandemic and organisational learning for disaster planning and management: A perspective of tourism businesses from a destination prone to consecutive disasters. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, *46*, 364–375. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.01.011>
- Boguszewicz-Kreft, M., Kuczamer-Kłopotowska, S., Kozłowski, A., Ayci, A., & Abuhashesh, M. (2020). The Theory of Planned Behaviour in Medical Tourism: International Comparison in the Young Consumer Segment. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(5), 1626. <https://doi.org/10.3390/ijerph17051626>
- Craig, C. A. (2021). Camping, glamping, and coronavirus in the United States. *Annals of Tourism Research*, *89*, 103071. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.103071>
- Farrukh, M., Shahzad, I. A., Sajid, M., Sheikh, M. F., & Alam, I. (2022). Revisiting the intention to travel framework in the perspective of medical tourism: The role of eWord-of-mouth and destination image. *International Journal of Healthcare Management*, *15*(1), 28–35. <https://doi.org/10.1080/20479700.2020.1836733>
- Feng, S. (2020). The Research of the Continuance Intention of students to Use Tourism APP: Based on the TPB Model. *E3S Web of Conferences*, *214*, 01047. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021401047>
- Gravetter, F. J., & Forzano, L. A. B. (2009). *Research methods for the behavioral sciences*. Wadsworth Cenage Learning.
- Gravetter, F. J., & Wallnau, L. B. (2013). *Statistics for the behavioral sciences 9th edition*. Wadsworth



## Publishing.

- Grubor, Milicevic, & Djokic. (2019). Social-psychological determinants of Serbian tourists' choice of green rural hotels. *Sustainability*, 11(23), 6691. <https://doi.org/10.3390/su11236691>
- Gunagama, M. G., Naurah, Y. R., & Prabono, A. E. P. (2020). Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran penting dan prospek pengembangan. *LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*, 56–68. <https://doi.org/10.33096/losari.v5i2.76>
- Hall, C. M., Scott, D., & Gössling, S. (2020). Pandemics, transformations and tourism: be careful what you wish for. *Tourism Geographies*, 22(3), 577–598. <https://doi.org/10.1080/14616688.2020.1759131>
- Han, H., Al-Ansi, A., Chua, B.-L., Tariq, B., Radic, A., & Park, S. (2020). The Post-Coronavirus World in the International Tourism Industry: Application of the theory of planned behavior to safer destination choices in the case of US outbound tourism. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 6485. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186485>
- Ibnou-Laaroussi, S., Rjoub, H., & Wong, W.-K. (2020). Sustainability of green tourism among international tourists and its influence on the achievement of green environment: Evidence from North Cyprus. *Sustainability*, 12(14), 5698. <https://doi.org/10.3390/su12145698>
- Joo, Y., Seok, H., & Nam, Y. (2020). The moderating effect of social media use on sustainable rural tourism: A theory of planned behavior model. *Sustainability*, 12(10), 4095. <https://doi.org/10.3390/su12104095>
- Jung, T., tom Dieck, M. C., Lee, H., & Chung, N. (2020). Relationships among beliefs, attitudes, time resources, subjective norms, and intentions to use wearable augmented reality in art galleries. *Sustainability*, 12(20), 8628. <https://doi.org/10.3390/su12208628>
- Pappas, N. (2021). COVID19: Holiday intentions during a pandemic. *Tourism Management*, 84, 104287. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2021.104287>
- Ponnareddy, S., Priskin, J., Vinzenz, F., Wirth, W., & Ohnmacht, T. (2020). The mediating role of perceived benefits on intentions to book a sustainable hotel: a multi-group comparison of the Swiss, German and USA travel markets. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(9), 1290–1309. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1734604>
- Ramdhani, N. (2011). Penyusunan alat pengukur berbasis theory of planned behavior. *Buletin Psikologi*, 19(2), 55–69.
- UNWTO. (2022). *Impact assessment of the covid-19 outbreak on international tourism*. <https://www.unwto.org/impact-assessment-of-the-covid-19-outbreak-on-international-tourism>
- Zhang, G., Chen, X., Law, R., & Zhang, M. (2020). Sustainability of heritage tourism: A structural perspective from cultural identity and consumption intention. *Sustainability*, 12(21), 9199. <https://doi.org/10.3390/su12219199>
- Zhu, H., & Deng, F. (2020). How to influence rural tourism intention by risk knowledge during covid-19 containment in China: Mediating role of risk perception and attitude. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10), 3514. <https://doi.org/10.3390/ijerph17103514>